

**PENGGUNAAN ALAT KOMUNIKASI DARING VIA WHATSAPP GROUP
DALAM PEMBELAJARAN SENI TARI PADA KELAS X OTKP
SMK KARTIKA 1-2 PADANG**

Rahmi Syafira

Prodi Pendidikan Sendratasik
FBS Universitas Negeri Padang
e-mail: rahmisyafira@gmail.com

Susmiarti

Prodi Pendidikan Sendratasik
FBS Universitas Negeri Padang
e-mail: susmiarti@gmail.com

Abstract

This study aims to determine and describe the use of online communication tools via whatsapp group in learning dance in class X OTKP SMK Kartika 1-2 Padang. This research is a qualitative study using a descriptive approach. The object of this research was 29 students of class X OTKP SMK Kartika 1-2 Padang. The research instrument was the researcher itself and was assisted by data collection tools such as dance videos, Whatsapp groups, and direct observation with the teacher doing the instruction by using online learning communication tools for dance learning. The results of the research show that the use of online communication tools via WhatsApp group runs very well. Students are able to learn from any source in which at this time, the students can learn through technology / mobile phones. Students can access lessons learned such as learning dance practice on YouTube. At the second and third meetings, it can be seen that students understand and can do movements without the help of the teacher, and they can memorize only through YouTube. The last meeting also shows excellent learning outcomes. However, the teacher cannot assess the extent of the students' abilities in learning due to the fact that the teacher cannot monitor directly. Instead, the teacher can only provide direction in the form of solutions through Whatsapp group. Thus, the researcher concludes that the use of online communication tools via Whatsapp group in learning dance in class X OTKP is conducted well, and it can be used in learning dance practice.

Keywords: The Use, Online Communication Tools, WhatsApp Group, Dance

A. Pendahuluan

Pendidikan bagi kehidupan umat manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan sama sekali mustahil suatu kelompok manusia dapat hidup dan berkembang sejalan dengan aspirasi untuk maju, sejahtera dan bahagia. Semakin tinggi cita-cita manusia semakin menuntun kepada peningkatan mutu pendidikan sebagai sarana untuk mencapai aspirasi tersebut. Disamping itu, karena semakin tinggi aspirasi yang hendak diraih maka semakin

kompleks jiwa manusia itu, karena didorong oleh tuntutan hidup yang meningkat pula. Itulah sebabnya pendidikan beserta lembaga-lembaganya harus menjadi cermin dari cita-cita kelompok manusia di satu pihak dan pada waktu yang bersamaan, pendidikan sekaligus menjadi lembaga yang mampu merubah dan meningkatkan cita-cita hidup kelompok manusia sehingga tidak statis dan terbelakang.

Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional mengatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat dan bangsa.

Secara bijak kita harus mengakui bahwa upaya peningkatan kualitas pendidikan bukanlah pekerjaan mudah seperti membalikkan telapak tangan, melainkan merupakan suatu pekerjaan yang sangat kompleks dari segi subyek harus ada niat baik pemerintah serta kesadaran, dukungan, dan partisipasi penuh dari masyarakat dan dari segi aspek yang dibangun peningkatan kualitas pendidikan harus secara simultan dan berkesinambungan karena pendidikan itu merupakan suatu proses untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia.

Pada era ini dunia sedang dilanda dengan Covid 19. Hampir semua kegiatan terimbas pandemi ini. Pengalihan teknis belajar dan mengajar dan seluruh kegiatan yang melibatkan banyak orang kini harus dibatasi dengan dilakukan #dirumahaja. Kegentingan ini membuat instansi pendidikan bergerak untuk memindahkan teknis pembelajaran menjadi dirumah demi keselamatan bersama. Sebagai bentuk antisipasi dalam menghadapi maraknya penyebaran Covid 19 sistem pembelajaran konvensional yang dilaksanakan oleh sebagian guru perlahan tergantikan dengan berbagai aplikasi pembelajaran yang dapat memberi ruang interaksi langsung antara guru dengan siswa tanpa harus bertemu langsung. Memang ditengah situasi seperti ini metode Daring (dalam jaringan) merupakan hal yang tepat untuk dilakukan. Meski sekolah diliburkan tetapi tuntutan dalam proses pembelajaran masih dapat terlaksana dengan penggunaan metode ini.

Daring atau yang merupakan singkatan dari Dalam Jaringan adalah cara komunikasi yang mana menyampaikan dan menerima pesan yang dilakukan dengan atau melalui jaringan internet. Komunikasi yang terjadi pada dunia semua bisa disebut dengan komunikasi di dunia maya atau internet. Daring merupakan pembelajaran tanpa tatap muka secara langsung antara guru dan siswa, tetapi dilakukan melalui online. Pembelajaran dilakukan melalui video, pesan text dan sebagainya.

Effendy (2000:13) Komunikasi dalam jaringan adalah proses penyampaian perasaan atau pikiran oleh seseorang ke orang lain dengan memakai kode-kode yang bermakna bagi kedua pihak, dalam situasi yang tertentu komunikasi memakai media tertentu untuk mengubah sikap atau tingkah laku seorang atau sejumlah orang sehingga ada efek tertentu. Warschauer, M. 2001 PP.207-212 komunikasi daring mengarah pada membaca, menulis dan berkomunikasi dengan menggunakan jaringan. Robbins (2002:310) Komunikasi adalah pengiriman makna di antara anggota grup lewat pengiriman makna, gagasan, dan informasi dapat dihantarkan tetapi komunikasi bukan hanya sekedar memasukkan makna tetapi juga harus mudah dipahami oleh pembaca.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan daring merupakan suatu alat komunikasi untuk berbagi informasi dari individu ke individu atau individu ke kelompok yang mempunyai makna atau tujuan untuk berbagi pesan atau informasi melalui jarak jauh dengan menggunakan jaringan. Daring berfungsi sebagai:

1. Informasi, komunikasi daring yang mempunyai fungsi untuk media penyampai pesan dan informasi kepada penerima informasi.

2. Kendali. Mengendalikan dan mengatur sebuah informasi sebagai kewenangan individu atau kelompok.
3. Penghemat waktu, komunikasi efisien dilakukan dimanapun dan kapan pun.
4. Penghemat biaya, dengan harga kuota internet yang lebih murah sangat membantu sekali komunikasi daring berjalan.
5. Dilakukan dimana saja, ini artinya baik di pagi hari, siang, sore, malam tidak ada masalah jika melakukan komunikasi daring.
6. Ilmu teknologi, komunikasi daring bermula dari ilmu pendidikan yang ketika itu dijadikan bahan penelitian.
7. Kontrol, proses komunikasi juga bisa diawasi Menteri Komunikasi sebagai badan pengawasan komunikasi dalam negeri.
8. Dorongan, misalnya seorang penulis yang terdorong menulis tulisan yang berguna karena mudahnya akses komunikasi¹³.Penyalur ide, tulisan pada jaringan internet dapat menjadi sumber ide untuk individu yang membacanya.
9. Sosialitas, misalnya facebook yang merupakan media komunikasi sosial yang bisa membantu dalam melakukan kegiatan sosial fungsi negara, yakni komunikasi daring membantu pemerintahan dalam penyampaian informasi kepada publik.

Pembelajaran secara daring atau online merupakan pembelajaran jarak jauh dengan menggunakan perangkat komputer atau gadget dimana guru dan siswa berkomunikasi secara interaktif dengan memanfaatkan media komunikasi dan informasi. Pembelajaran ini sangat bergantung dengan koneksi jaringan internet yang menghubungkan antar perangkat guru dan siswa. Kendala ketika pembelajaran daring adalah pola kebiasaan cara belajar mengajar siswa dan guru yang sudah terbiasa belajar secara konvensional. Guru masih belum terbiasa mengajar dengan memanfaatkan media daring kompleks yang harus dikemas dengan efektif, mudah diakses dan dipahami oleh siswa. Sedangkan siswa sangat membutuhkan budaya belajar mandiri dan kebiasaan untuk belajar mengikuti komputer atau gadget. Guru dituntut untuk mampu merancang atau mendesain pembelajaran daring yang ringan dan efektif dengan memanfaatkan perangkat atau media daring yang tepat dan sesuai dengan materi yang di ajarkan. Pembelajaran daring akan memberikan kesempatan lebih luas dalam mendeskripsikan yang akan diajarkan. Guru harus mampu memilih dan membatasi sejauh mana cakupan materinya dan aplikasi apa yang cocok pada materi dan metode yang digunakan.

Secara proses sebenarnya model pembelajaran ini sudah diatur dalam Permendikbud No 22 Tahun 2016 tentang standar proses dengan prinsip dari peserta didik diberi tahu menuju peserta didik mencari tahu. Dari guru sebagai satu-satunya sumber belajar menjadi belajar berbasis aneka sumber belajar. Dari pendekatan tekstual menuju proses sebagai penguat penggunaan pendekatan ilmiah. Dari pembelajaran parsial menuju pembelajaran terpadu. Kunci sukses pembelajaran daring saat pandemi Covid-19 adalah pilihlah aplikasi yang sesuai dengan kebutuhan guru dan siswa. Misalnya Whatsapp group. Aplikasi ini cocok digunakan bagi pengajar daring pemula, karena pengoperasiannya sangat simpel dan mudah diakses siswa. Contohnya kegiatan guru memberikan tugas kepada siswa dengan memberikan video tutorial melalui Whatsapp group.

Whatsapp adalah aplikasi berbasis pesan untuk smartphone. Whatsapp messenger merupakan aplikasi pesan lintas platform yang memungkinkan kita bertukar pesan Tanpa biaya sms, karena Whatsapp Messenger menggunakan paket data internet yang sama seperti email, browsing, web dan lain lain. Whatsapp berasal dari kalimat “*what’s up*” yang biasa dipakai menanyakan kabar. Definisi whatsapp yaitu layanan pesan yang menggunakan sambungan internet ponsel pengguna untuk *chatting* dengan pengguna whatsapp lainnya.

SMK Kartika 1-2 Padang saat ini juga termasuk sedang menerapkan pembelajaran daring, khusus untuk pembelajaran seni budaya pada pembelajaran seni tari dengan materi KD 3.8 Memahami konsep budaya nusantara, 4.8 Mempraktekkan salah satu karya budaya Nusantara. Penerapan penggunaan aplikasi ini usaha melanjutkan proses pembelajaran seni tari yang terhenti semenjak adanya Covid 19 ini. Guru melanjutkan pembelajaran seni tari melalui pembelajaran jarak jauh/daring. Hal ini menjadi tantangan bagi guru untuk mengaplikasikan daring ini. Apakah penggunaan aplikasi ini bisa berjalan dengan baik. Tentunya guru akan bekerja ekstra keras agar keefektifan pembelajaran siswa bisa memahami dan mengikuti model kelas daring ini agar tercapai keberlangsungan pembelajaran yang tertunda karena pandemi ini.

Berdasarkan latar belakang maka Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan Penggunaan Alat Komunikasi Daring Via Whatsapp Group dalam Pembelajaran Seni Tari Pada Kelas X OTKP SMK Kartika 1-2 Padang”.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Moleong (2010:6) Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dimaksud oleh subjek, penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Untuk melihat penggunaan aplikasi daring berjalan dengan efektif peneliti menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif merupakan jenis penelitian yang termasuk kedalam kualitatif yang tujuannya untuk mengungkapkan kejadian atau fakta, keadaan, fenomena, variabel dan keadaan yang terjadi saat penelitian berlangsung dengan menyuguhkan apa yang sebenarnya terjadi. Penelitian ini menafsirkan dan menguraikan data yang bersangkutan dengan situasi yang sedang terjadi.

Objek penelitian ini adalah siswa dengan kelas X OTKP SMK Kartika 1-2 Padang, dimana siswanya terdiri dari 29 orang siswa. Instrument peneliti ini adalah peneliti sendiri dan dibantu dengan alat pengumpulan data seperti video-video tari, group whatsapp, dan observasi langsung dengan guru bersangkutan yang melakukan pembelajaran seni tari tersebut dengan menggunakan alat komunikasi pembelajaran daring. Menurut Suharsimi Arikunto (2003:136), instrument penelitian adalah suatu alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar lebih mudah dan hasilnya lebih baik dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.

Objek penelitian ini adalah siswa dengan kelas X OTKP SMK Kartika 1-2 Padang, dimana siswanya terdiri dari 29 orang siswa. Instrument peneliti ini adalah peneliti sendiri dan dibantu dengan alat pengumpulan data seperti video-video tari, group whatsapp, dan observasi langsung dengan guru bersangkutan yang melakukan pembelajaran seni tari tersebut dengan menggunakan alat komunikasi pembelajaran daring. Menurut Suharsimi Arikunto (2003:136), instrument penelitian adalah suatu alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar lebih mudah dan hasilnya lebih baik dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, studi pustaka dan dokumentasi. Langkah-langkah untuk menganalisis data adalah reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian dalam pembelajaran seni tari di kelas X OTKP melalui penggunaan aplikasi daring via grup whatsapp, peneliti melakukan penelitian untuk melihat

bagaimana penggunaan aplikasi daring dalam pembelajaran ini. Melalui metode ini diharapkan siswa dapat memahami, lebih aktif dan bertanggung jawab dengan tugas yang diberikan guru, sehingga dapat memberikan hasil yang baik.

1. Pertemuan Pertama

Kegiatan awal

Pada pertemuan ini, sebelumnya siswa telah bergabung ke dalam grup whatsapp “Keluarga X OTKP” untuk pembelajaran seni tari. Guru mengawali dengan membuka salam, selanjutnya guru menanyakan kabar dari siswa yang berada di dalam grup. Pada pertemuan ini guru melanjutkan pembelajaran dengan memberikan tugas tari nusantara dalam bentuk tari tunggal yang bisa dipelajari oleh siswa melalui youtube, siswa bebas memilih tari apa saja yang mudah untuk mereka pahami dan hafal, tetapi masih dengan lingkup tari nusantara sesuai dengan tugas yang diberikan oleh guru.

Kegiatan Inti

Setelah guru membuka salam, guru menyampaikan pembelajaran dengan meminta siswa mencari satu buah video tari nusantara melalui youtube yang siswa mudah dipahami dan dihafal yang dibuat dalam bentuk video proses pembelajaran tari nusantara ini, dan guru memberikan contoh satu buah video untuk bias dilihat oleh siswa sebagai contoh tari nusantara.

Kegiatan Penutup

Guru menutup pembelajaran dengan menanyakan kepada siswa kendala yang dihadapi agar menanyakan kepada guru nya, selanjutnya guru menutup dengan salam.

Pada pertemuan pertama ini guru sudah menyampaikan pembelajaran dengan memberikan satu contoh video dan memberikan tugas dalam bentuk video praktek tari. Dilihat pada pertemuan ini siswa tidak ada yang bertanya atau terkendala, dilihat dari balasan pada grup semua siswa menjawab dengan “iya”. Pada pertemuan ini siswa memahami materi yang diberikan oleh guru.

2. Pertemuan Kedua

Pada pertemuan kedua ini, siswa mengirimkan video proses pembelajaran dan penghafalan tari melalui youtube ke dalam whatsapp group. Video tari yang sudah dipelajari dan dihafal beberapa gerakannya dikirim ke whatsapp grup sebagai tugas bukti proses dalam pembelajaran seni tari nusantara

Kegiatan awal

Pada kegiatan awal guru selalu membuka dengan mengucapkan salam, selanjutnya guru memberitahu kepada siswa untuk mengirimkan video tugas tari nusantara yang telah mereka pelajari untuk dikirim ke dalam grup sebagai nilai tugas pada pertemuan ini.

Kegiatan inti

Pada pertemuan ini Siswa mengirimkan video proses pembelajaran tari yang sudah dilihat melalui youtube dan sudah dipelajari, kemudian dikirim ke dalam grup sebagai bukti tugas proses praktek tari.

Kegiatan Penutup

Setelah semua siswa lengkap mengirimkan video proses pembelajaran tari nusantara. Guru menutup pembelajaran dengan memberikan pengumuman untuk melanjutkan proses pembelajaran tari dengan melanjutkan gerakan sampai akhir sudah dengan musik iringannya dan meminta siswa mengirimkan tugas tepat waktu, sebagai nilai untuk pertemuan selanjutnya

Pada pertemuan ini, siswa mengirimkan beberapa video tari nusantara yang dibawakan oleh masing-masing siswa dengan tari pilihan mereka masing-masing, ada yang membawakan tari salendang, ada yang membawakan tari piring dan ada yang membawakan tari papua serta tari lainnya. Dilihat pada proses tugas video ini siswa melakukan dengan baik, dari video tugas ada

beberapa anak yang memakai properti untuk praktik tarian nusantara ini. Dan pada pertemuan ini terlihat tidak ada keluhan dari anak-anak untuk proses pembelajaran praktek seni tari ini.

3. Pertemuan Ketiga

Kegiatan awal

Pada kegiatan awal guru selalu membuka dengan mengucapkan salam, selanjutnya guru mengingatkan kepada siswa untuk mengirimkan video tugas tari nusantara yang telah mereka pelajari sudah dengan musik iringan dan sampai akhir gerak untuk dikirim ke dalam grup sebagai nilai tugas pada pertemuan ini.

Kegiatan Inti

Pada pertemuan ketiga ini, siswa mengirimkan video tugas tari nusantara yang telah mereka hafal dan pelajari sesuai dengan tari yang mereka pilih dan hafalkan. Video ini sudah dengan beserta musik dan sampai akhir gerak tari yang telah mereka pelajari.

Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup ini guru berterimakasih kepada siswa yang telah mengirimkan tugas tepat waktu, dan guru memberitahu siswa untuk membaca KD 3.8 tentang tari nusantara untuk dibaca sebagai bahan untuk ujian pertemuan selanjutnya

Pada pertemuan ini, siswa mengirimkan video tari nusantara yang dibawakan oleh masing-masing siswa sudah dengan musik iringan tari pilihan mereka masing-masing, Berbagai macam tarian nusantara dibawakan oleh siswa siswi ini. Ada yang membawakan tari kipas, ada yang membawakan tari sajojo dan ada yang membawakan tari tor-tor serta tarian lainnya. Dilihat pada proses tugas video ini siswa melakukan dengan baik, dan terlihat tidak ada kendala saat melakukan proses ini.

4. Pertemuan ke Empat

Pada pertemuan ini, adalah pertemuan terakhir untuk proses pembelajaran seni tari. Setelah siswa mempelajari satu tari nusantara dan pertemuan sebelumnya juga sudah membahas tentang tarian nusantara dan pemberian tugas dalam bentuk video. Guru memberikan 20 soal obyektif dalam bentuk online yang dapat siswa akses melalui whatsapp group yang dikirim oleh guru dalam bentuk link yang dapat diakses siswa dengan mengklik lalu memilih nama dan memasukkan password. pertanyaan seputar tentang tari nusantara, untuk melihat sejauh mana siswa memahami pembelajaran tari nusantara.

Kegiatan awal

Guru memulai dengan mengucapkan salam, lalu mengirimkan link soal untuk ujian siswa yang bisa diakses di dalam grup whatsapp dengan mengklik link tersebut lalu siswa akan diarahkan ke soal ujian.

Kegiatan inti

Sesuai dengan arahan yang diberikan guru pada minggu sebelumnya bahwasanya pada pertemuan terakhir ini, guru memberikan soal online yang dapat diakses oleh siswa yang dapat diakses pada, Link soal : <https://forms.gle/GQumnYYj4pX23WWE7>. Untuk melakukan ulangan siswa diminta untuk mengakses link yang telah diberikan guru melalui whatsapp group, kemudian siswa akan ditunjukkan ke halaman soal ulangan dengan mengklik nama siswa masing-masing lalu memasukkan password agar dapat memasuki akses untuk ulangan.

Kegiatan Penutup

Pada pertemuan terakhir ini guru memberikan motivasi kepada siswa untuk belajar lebih semangat dimanapun dan kapanpun walau tidak bertatap muka siswa dapat belajar dari sumber mana saja, sembari memberi salam.

Pada pertemuan ini, adalah pertemuan terakhir untuk proses pembelajaran seni tari. Setelah siswa mempelajari satu tari nusantara dan pertemuan sebelumnya juga sudah membahas tentang

tarian nusantara dan pemberian tugas dalam bentuk video. Guru memberikan 20 soal obyektif dalam bentuk online yang dapat siswa akses melalui whatsapp group yang dikirim oleh guru dalam bentuk link yang dapat diakses siswa dengan mengklik lalu memilih nama dan memasukkan password. pertanyaan seputar tentang tari nusantara, untuk melihat sejauh mana siswa memahami pembelajaran tari nusantara.

5. Penggunaan Alat Komunikasi Daring Via WhatsApp Group dalam Pembelajaran Seni Tari

Sesuai dengan anjuran pemerintah bahwa proses pembelajaran yang dipindahkan ke berbagai aplikasi salah satunya whatsapp untuk melanjutkan proses pembelajaran yang terhenti semenjak adanya korona ini. Dengan merancang pembelajaran awal tetap sama yang membedakan hanya proses atau langkah-langkah pembelajaran karena menggunakan aplikasi daring melalui whatsapp grup. Dengan langkah-langkah yang digunakan sebagai berikut :

- a. Guru dan siswa berada dalam satu grup whatsapp.
- b. Guru menyampaikan materi sesuai dengan RPP.
- c. Siswa membaca dan memahami materi yang diberikan guru.
- d. Siswa bertanya materi yang kurang dipahami kepada guru

Pada proses pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan alat komunikasi daring ini dengan KD 3.8 Memahami konsep budaya nusantara, 4.8 Mempraktekkan salah satu karya budaya Nusantara. Dilakukan penilaian sebanyak 3 kali, yang dilakukan pada pertemuan ke 2,3 dan 4. Yang mana pada pertemuan kedua penilaian dalam bentuk tugas video tari nusantara yang dilakukan secara tunggal oleh masing-masing siswa. Untuk penilaian ke tiga dilakukan oleh guru dengan melihat hasil dari gerak tari yang dilakukan siswa sesuai dengan iringan masing-masing tarinya. Sedangkan untuk penilaian keempat dilakukan dengan melihat hasil ulangan siswa yang dilihat guru dari hasil ulangan melalui online yang diakses oleh siswa secara pribadi melalui whatsapp grup.

Semenjak pemberian tugas pada siswa pada pertemuan 2,3 dan 4 rata-rata siswa tidak ada yang mengalami kendala, terlihat dari guru memberikan tugas siswa tidak ada yang bertanya dan semuanya memahami, berarti itu membuktikan bahwa materi yang diberikan dapat dipahami siswa disebabkan selain informasi yang diberikan guru siswa juga bisa mencari informasi melalui internet. Dilihat dari keseriusan siswa dalam mengerjakan tugas melalui video dengan pemberian tugas lengkap dan tepat waktu membuktikan anak serius dalam belajar, dan dengan penggunaan alat komunikasi daring via whatsapp group ini berjalan dengan baik sesuai

D. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di kelas X OTKP SMK Kartika 1-2 Padang, penggunaan alat komunikasi daring via whatsapp group pada kelas X OTKP ini hasilnya sangat baik. Pada pembelajaran secara konvensional juga baik tetapi perbedaannya secara tatap muka siswa bisa dilihat lebih murni dalam melakukan tugas dibandingkan melalui daring ini, melalui daring guru tidak bisa memantau langsung pembelajaran yang dilakukan siswa, apakah siswa melakukan secara individu atau dibantu dengan orang atau alat lainnya dalam proses pembelajaran ini, tetapi dilihat melalui proses praktek rata-rata siswa melakukannya dengan baik, dilihat tidak adanya keluhan yang terjadi saat proses pembelajaran. Dari proses pembelajaran praktek tari nusantara ini, siswa terlihat memahami dan mandiri dalam melakukan tugas, ada beberapa siswa yang memakai properti yang digunakan sebagai pendukung pembelajaran praktek tari ini. Dan juga dilihat dari hasil ulangan yang sangat baik, sesuai dengan harapan guru beralihnya dari pembelajaran metode konvensional ke daring ternyata tidak terlalu buruk yang dirasakan guru,

melalui metode ini siswa juga bisa memahami dan melatih diri secara mandiri dalam mencari sumber-sumber pengetahuan baru melalui daring dengan melatih diri secara pribadi dalam pembelajaran.

Agar pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan dengan optimal dan tujuan pembelajaran tercapai dengan maksimal, maka ada beberapa saran yang dapat peneliti sampaikan, diantaranya :

1. Guru mata pelajaran seni budaya diharapkan menjalankan proses pembelajaran sesuaikan dengan silabus dan RPP.
2. Guru mata pelajaran lebih aktif dalam mencari metode-metode agar siswa lebih memahami dan mengerti dalam proses pembelajaran.

Daftar Rujukan

Arikunto, Suharsimi. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara.

Hamalik, Oemar. 2013. *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara.

<https://forms.gle/GQumnYYj4pX23WWE7>

<https://gudangtutorrpl2.wordpress.com/2019/04/11/kelebihan-dan-kekurangan-komunikasi-dalam-jaringan-daring/amp/#aoh=>

<https://id.m.wikipedia.org/wiki/WhatsApp>

<https://www.seputarpengetahuan.co.id/2020/03/komunikasi-daring.html>

Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana.

Sudjana, Nana. 1992. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*

Sudjana, Nana. 2014 *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Susmiarti, 2018 *Efektifitas pembelajaran seni tari kelas VII A e-jurnal UNP*